

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa tentu berharap akan dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa di sekolah menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran siswa tentunya selalu mengharapkan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dengan memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Slameto (2017), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah kecerdasan/intelligence (Ike, 2016).

Teori *Multiple Intelligence* dari Gardner menjadi pemicu bagi perkembangan teori-teori kecerdasan, salah satu diantaranya adalah kecerdasan

Emosional atau Emotional Quotient (EQ). Gaedner (dalam Aunurrahman, 2014:88) menilai bahwa terbukti kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga akan lebih mudah berprestasi baik.

Selanjutnya Uno dan Kuadrat (2018:17) mengatakan bahwa kecerdasan emosional penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Peserta didik yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelolah emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, atau angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia dini karena hal inilah yang mendasari keterampilan peserta didik ditengah lingkungannya kelak akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2015: 44), dalam bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*", kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ). Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 35,65%.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Medan, ditemukan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa masih tergolong

rendah. Hal ini terlihat dari sifat siswa yang tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan, siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain. Ditemukan juga siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, membuatnya berubah-ubah dalam menghadapi persoalan dan bersikap terhadap orang lain sehingga sering menimbulkan konflik. Siswa juga tidak dapat memotivasi dirinya dengan baik hal ini menyebabkan siswa tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak pada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar jura kurang optimal.

Temuan diatas didukung oleh kuesioner yang diisi siswa berdasarkan indikator kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain (Empati), dan kemampuan membina hubungan sosial, dari Goleman (2015:58). Kecerdasan emosional siswa kelas XII Akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII Akuntansi
SMKN 7 Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Dalam mengambil keputusan saya selalu memikirkannya dengan baik-baik.	5 orang (12,5%)	13 orang (32,5%)	16 orang (40%)	6 orang (15 %)
2.	Ketika saya dalam keadaan marah atau sedih saya bisa belajar akuntansi keuangan dengan baik.	0	3 orang (7,5%)	14 orang (35%)	23 orang (57,5%)
3.	Saya selalu giat belajar akuntansi keuangan agar dapat memperoleh nilai terbaik.	8 orang (20%)	9 orang (22,5%)	15 orang (37,5%)	8 orang (20%)

4.	Saya selalu peduli dengan apa yang terjadi dengan teman-teman dan guru.	6 orang (15%)	11 orang (27,5%)	22 orang (55%)	1 orang (2,5%)
5.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sekolah bersama-sama dengan teman kelompok.	7 orang (17,5%)	10 orang (25%)	15 orang (37,5%)	7 orang (17,5%)

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mengenali emosi dirinya. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang sebanyak 40% kadang-kadang dan 15% tidak pernah. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengelola emosi dengan kategori tidak pernah sebesar 57,5%. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk memotivasi diri dengan kategori kadang-kadang 37,5% dan tidak pernah 20%. Masih rendahnya kemampuan mengenali emosi orang lain (Empati) dengan kategori kadang-kadang 55%. Masih rendahnya kemampuan membina hubungan sosial dengan kategori kadang-kadang 37,5% dan tidak pernah 17,5%. Berdasarkan pengisian kuesioner diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional masih kurang optimal.

Menurut Antika Deswita (2015) faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di atas adalah minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi seseorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Hal ini menggambarkan jika siswa mempunyai minat belajar yang baik, siswa tersebut cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Siswa yang mendapat prestasi tinggi maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya, agar siswa mendapatkan prestasi yang baik, maka

siswa harus mempunyai minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan kewajiban seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu minat belajar siswa merupakan sebagian faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan (Kabela Putri, 2017).

Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Sehingga ia akan selalu berusaha melakukan kegiatan tersebut secara maksimal. Jika siswa mempunyai minat belajar yang baik, maka siswa tersebut cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik. Tidak terkecuali dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, siswa yang mempunyai minat belajar akuntansi keuangan akan merasa suka dan tertarik dalam proses belajar. Selain itu siswa akan kelihatan senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat siswa yang tinggi untuk belajar akuntansi keuangan diharapkan akan menghasilkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian Priyono (2017) mengenai pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini berhasil membuktikan Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) menunjukkan nilai sebesar 0,628 yang berarti bahwa Minat Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar

0,394 menunjukkan bahwa Minat Belajar mampu mempengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,4%.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Medan, didapati bahwa minat belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini karena siswa kurang antusias dan kurangnya perhatian siswa dalam belajar akuntansi keuangan. Karena sebagian besar siswa cenderung pasif dan sibuk dengan kegiatan lain ketika guru menjelaskan materi. Disisi lain referensi buku yang di pakai oleh siswa juga hanya sebatas buku wajib yang diberikan sekolah. Sehingga ketika guru memberikan tugas latihan siswa kebanyakan mengeluh bahwasanya cara penyelesaian tugas tersebut tidak terdapat dibuku. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menjawab soal dengan maksimal dan hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa terkait minat mereka dalam belajar akuntansi keuangan mayoritas siswa menjawab kurang memiliki minat untuk belajar akuntansi. Hal tersebut karena “mata pelajaran akuntansi keuangan sangat sulit untuk dimengerti karena siswa dituntut untuk memiliki daya nalar yang tinggi” seperti halnya yang di katakan oleh Mei Simarmata salah satu siswa kelas XII AK-1 SMK Negeri 7 Medan.

Hal ini didukung oleh kuesioner yang diisi siswa berdasarkan indikator perhatian terhadap pelajaran, kesenangan terhadap pelajaran, keinginan untuk belajar, dorongan untuk belajar dan ketertarikan mendalami pelajaran oleh Slameto (2017:180). Minat Belajar siswa kelas XII Akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

**Persentase Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 7
Medan**

No.	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mendengarkan, memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan guru mata pelajaran akuntansi keuangan dengan sungguh-sungguh.	5 orang (12,5%)	10 orang (25%)	23 orang (57,5%)	2 orang (5%)
2.	Saya selalu merasa senang saat belajar akuntansi keuangan baik dikelas maupun dirumah.	2 orang (5%)	5 orang (12,5%)	24 orang (60%)	9 orang (22,5%)
3.	Saya memiliki keinginan yang besar untuk belajar akuntansi keuangan.	4 orang (10%)	9 orang (22,5%)	20 orang (50%)	7 orang (17,5%)
4.	Saya berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan.	7 orang (17,5%)	8 orang (20%)	17 orang (42,5%)	8 orang (20%)
5.	Saya mengulas kembali materi yang diajarkan disekolah ketika dirumah.	1 orang (2,5%)	2 orang (5%)	20 orang (50%)	17 orang (42,5%)

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan kategori kadang-kadang 57,5%. Masih rendahnya kesenangan saat belajar akuntansi keuangan dengan kategori kadang-kadang 60% dan tidak pernah 22,5%. Masih rendahnya keinginan untuk belajar dengan kategori kadang-kadang sebesar 50% dan tidak pernah 17,5%. Masih rendahnya dorongan siswa untuk belajar akuntansi keuangan dengan kategori kadang-kadang 42,5% dan tidak pernah 20%. Dan masih rendahnya ketertarikan mendalam pelajaran dengan kategori kadang-kadang 50% dan tidak pernah 42,5%. Berdasarkan observasi menggunakan kuesioner diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh Nilai Ujian Semester (US) akuntansi keuangan semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019. Program Keahlian Akuntansi di SMKN 7 Medan. Terdapat 4 macam kategori, yaitu Tinggi, sedang, kurang dan rendah Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Rekapitulasi Tingkat Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 7 Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tinggi (>100)	Sedang (80-89)	Kurang (70-79)	Rendah (<70)
1.	XII AK-1	31	4 orang (12,90%)	12 orang (38,71%)	10 orang (32,26%)	5 orang (16,13%)
2.	XII AK-2	36	5 orang (13,88%)	12 orang (33,33%)	15 orang (41,68%)	4 orang (11,11%)
3.	XII AK-3	34	4 orang (11,75%)	13 orang (38,25%)	15 orang (44,12)	2 orang (5,88%)
4.	XII AK-4	35	3 orang (8,57%)	11 orang (31,43%)	17 orang (48,57%)	4 orang (11,43%)
5.	XII AK-5	35	5 orang (11,43%)	13 orang (37,14%)	14 orang (40%)	3 orang (11,43%)
6.	XII A-6	34	5 orang (14,70%)	8 orang (23,53%)	16 orang (47,06%)	5 orang (14,71%)
Jumlah Total		205	26 orang (12,68%)	69 orang (33,66%)	87 orang (42,44%)	23 orang (11,22%)

Sumber : SMK Negeri 7 Medan.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XII di SMKN 7 Medan Program Keahlian Akuntansi Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 205 siswa. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran akuntansi keuangan dengan kategori tinggi sebesar 12,68%, kategori sedang sebesar 33,66%, kategori kurang sebesar 42,44%, dan kategori rendah sebesar 11,22%. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong kurang optimal. Melihat situasi diatas maka perlu diadakan perbaikan dalam proses

pembelajaran lagi. Untuk mengetahui apa penyebabnya, harus dicari faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut. Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, ada dua hal yang berasal dari faktor psikologis yang diduga penulis mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan emosional dan minat belajar siswa.

Menurut Martin Fishbein dan Ajzen (dalam Jugiyanto,2007) bahwa teori yang mendukung yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behaviour*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian, yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, keyakinan yang menggambarkan kecerdasan emosional dari siswa dan perilaku membentuk minat siswa sehingga akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Jika kecerdasan emosionalnya tinggi maka seseorang akan memiliki keyakinan bahwa ia dapat mengendalikan emosi diri, menghadapi tekanan, tidak mudah frustrasi dan mampu bekerja sama serta mampu menjalin hubungan baik dilingkungan sosial.

Begitu juga halnya dengan minat, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Siswa akan memiliki minat yang besar jika ia merasa bahwa hal tersebut bermanfaat dan menyenangkan untuknya. Jadi minat belajar siswa akan timbul jika siswa tersebut

merasa bahwa pelajaran tersebut bermanfaat baginya sehingga siswa akan memiliki rasa lebih suka dan sungguh-sungguh dalam belajar agar tujuan belajarnya dapat tercapai. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan minat belajar siswa maka siswa akan cenderung melakukan hal-hal positif, dengan demikian siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat mengendalikan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungannya.
2. Siswa tidak dapat bekerjasama dengan orang lain sehingga menyebabkan terjadinya konflik.
3. Siswa tidak dapat memaksimalkan emosinya atau memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar.
4. Kurangnya sikap empati siswa atau siswa tidak mampu mengenali emosi orang lain disekitarnya.
5. Kurangnya antusias dan perhatian siswa dalam belajar akuntansi keuangan.
6. Kurangnya ketertarikan siswa dan tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mendalami pelajaran akuntansi keuangan.

7. Kurangnya rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran akuntansi keuangan.
8. Mayoritas siswa beranggapan bahwa pelajaran akuntansi keuangan sangat sulit untuk dimengerti karna banyak menggunakan daya nalar yang tinggi.
9. Prestasi belajar akuntansi keuangan siswa masih kurang optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) yaitu Kecerdasan Emosional (X_1) dan Minat Belajar (X_2).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

3. Apakah Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis untuk mempersiapkan diri tentang pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lai





THE
Character Building
UNIVERSITY